

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu utama penanganan nyeri tidak adekuat adalah penilaian nyeri yang kurang baik. Kegagalan pasien untuk menyampaikan rasa nyeri yang dialami dapat menyebabkan rasa nyeri tidak tertangani dengan baik pada akhirnya menimbulkan komplikasi medis serius pada pasien nyeri akut post operasi (Aribawa, 2017).

Hernia merupakan suatu penonjolan isi perut dari rongga yang normal melalui defek fascia dan muskuloaponeuretik dinding perut, secara kongenital yang memberi jalan keluar pada setiap alat tubuh selain yang biasa melalui dinding tersebut. Lubang itu dapat muncul karena lubang embrional yang tidak menutup atau melebar, akibat tekanan rongga perut yang tinggi (Kariasa, 2018).

Nyeri pasca operasi ini harus segera ditindak lanjuti karena bisa menyebabkan komplikasi serta trauma pada pasien. Pasien pasca operasi sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat insisi pembedahan serta akibat posisi yang dipertahankan selama prosedur pasca operasi itu sendiri (Widya, 2010).

Pada tahun 2005 – 2010, World Health Organization (WHO), mendapatkan data penderita hernia mencapai 19.173.279 orang. Pada tahun 2011, Negara Uni Emirat Arab menjadi negara dengan jumlah hernia terbesar didunia sekitar 3.950 orang. Penyebaran hernia paling

banyak berada di negara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Gian,2017).

Selain itu, menurut bank data kementerian kesehatan Indonesia bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem cerna pasien rawat inap menurut golongan sebab sakit Indonesia tahun 2004, hernia menempati urutan ke-8 dengan jumlah 18.145 kasus, 273 diantaranya meninggal dunia dan hal ini bisa disebabkan karena ketidak berhasilan proses pembedahan terhadap hernia itu sendiri. Dari total tersebut, 15.051 diantaranya terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita. Sedangkan untuk pasien rawat jalan, hernia masih menempati urutan ke-8. Dari 41.516 kunjungan, sebanyak 23.721 kasus adalah kunjungan baru dengan 8.799 pasien pria dan 4.922 pasien wanita (Depkes RI, 2011). Untuk data di Jawa Tengah, mayoritas penderita selama bulan Januari-Desember 2007 diperkirakan 425 penderita (Weni, 2010).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) (2015), jumlah pasien nyeri pembedahan meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 tercatat terdapat 140 juta pasien atau sekitar 1,9% di seluruh dunia, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 148 juta pasien atau sekitar 2,1%. Jumlah prevalensi nyeri secara keseluruhan belum pernah di teliti di Indonesia (WHO, 2014).

Pembedahan selalu berhubungan dengan insisi/sayatan yang merupakan trauma atau kekerasan bagi penderita yang menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Salah satu keluhan yang sering dikemukakan adalah nyeri (Sjamsuhidajat dan Jong, 2005 dalam Fitriana dan Kili, 2015). Nyeri setelah pembedahan

adalah hal yang normal. Nyeri disebabkan adanya luka insisi dan nyeri yang dirasakan pasien meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anastesi (Potter & Perry, 2012).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi adalah terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi non-farmakologis memiliki efek samping yang lebih rendah bila dibandingkan dengan terapi farmakologis. Adapun terapi nonfarmakologis merupakan tindakan independen dari seorang perawat dalam mengatasi respon nyeri klien seperti stimulasi saraf elektrik transkutan (*TENS*), relaksasi, imajinasi terbimbing, hipnosis, akupuntur, massase, dan distraksi (Andarmoyo, 2013).

Distraksi adalah tindakan pengalihan perhatian pasien ke hal – hal diluar nyeri, ada tiga jenis tehnik distraksi diantaranya distraksi penglihatan (*Visual*), distraksi intelektual, distraksi pendengaran (*Audio*) (Andarmoyo, 2013). Distraksi pendengaran yaitu pengalihan perhatian selain nyeri yang diarahkan ke dalam tindakan – tindakan melalui organ pendengaran. Misalnya mendengarkan musik yang disukai, atau mendengarkan suara kicauan burung atau gemercik air (Andarmoyo, 2013).

Musik klasik memberikan ketenangan, memperbaiki persepsi spasial dan memungkinkan pasien untuk berkomunikasi baik dengan hati maupun pikiran (Mahanami, 2013). Musik klasik dapat menstimulasi hormon – hormon yang berhubungan dengan stres antara lain ACTH, prolaktin, hormon pertumbuhan dan meningkatkan kadar endorfin sehingga dapat mengurangi nyeri (Sari, 2014). Intervensi lain dalam Buku Saku Diagnosis Keperawatan NANDA adalah

manajemen medikasi, pemberian analgesik, manajemen nyeri seperti nafas dalam, bantuan analgesia yang dikendalikan oleh pasien serta manajemen sedasi (Wilkinson, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penerapan jurnal tentang Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia oleh karna itu penulis menuangkan nya dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir yang berjudul Studi Kasus Pengelolaan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Dengan Terapi Musik Klasik.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana intervensi penurunan nyeri pada pasien post operasi hernia dengan terapi musik klasik ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah menganalisis tentang pengelolaan nyeri pada pasien post operasi hernia dengan terapi musik klasik.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri pada pasien post operasi hernia.
- b. Menganalisis pengelolaan nyeri pada pasien post operasi hernia dengan terapi musik klasik.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan yang diberikan pada klien yang mengalami penyakit hernia terutama pada penurunan nyeri dengan fokus intervensi terapi musik klasik.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi profesi keperawatan

Pelaksanaan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi terapi musik klasik kepada pasien yang mengalami nyeri karena melakukan operasi.

b. Bagi Institusi rumah sakit

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan agar dijalankannya intervensi terapi musik klasik untuk pasien post operasi sesuai SOP yang sudah tersedia.

c. Institusi Pendidikan

Penulis berharap bahwa karya tulis ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan atau bahan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kendal.

d. Klien

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi lebih untuk klien tentang penyakit hernia.